
GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) DI DESA POJOK KECAMATAN TAWANGHARJO

Oleh;

Meity Mulya Susanti¹⁾, Rahmawati²⁾

1) Dosen Universitas An Nuur, email; meityms71@gmail.com

2) Dosen Universitas An Nuur, email; wrahma976@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Populasi anak prasekolah di Indonesia sebesar 23.979.000 anak. (WHO, 2017). Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Mengasuh anak merupakan situasi yang interaktif, orang tua dan anak adalah individu yang tidak mudah untuk di kategorikan, namun seiring berjalannya waktu biasanya satu gaya pengasuh yang menonjol dan bertahan (Meggitt, 2012). Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah (3-5 tahun).

Metode: Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini di ikuti oleh 30 responden yang di ambil dengan cara sampling jenuh atau total sampling.

Hasil: Pola asuh demokratis sejumlah 2 orang tua (6,7%), pola asuh otoriter sejumlah 18 orang tua (60%), pola asuh permisif sejumlah 10 orang (33,3%)

Simpulan : Pola asuh orang tua

Kata Kunci : Pola Asuh, Usia Prasekolah (3-5 Tahun)

**DESCRIPTION OF PARENT PARENTS IN CHILDREN AGE PRESCHOOL
(3-5 YEARS) IN POJOK KECAMATAN TAWANGHARJO VILLAGE**

By

Meity Mulya Susanti¹⁾, Rahmawati²⁾

¹⁾ An Nuur University Lecturer, email : meityms71@gmail.com

²⁾ An Nuur University Lecture, email : wrahma976@gmail.com

ABSTRACT

Background: The population of preschool children in Indonesia is 23,979,000 children. (WHO, 2017). The forms of parenting parents are very closely related to the child's personality after becoming an adult. Parenting is an interactive situation, parents and children are individuals who are not easy to categorize, but over time usually a caregiver style that stands out and lasts (Meggitt, 2012). The general objective of this research is to find out the pattern of parenting in preschool children (3-5 years).

Method: This research design is a type of descriptive research, using cross sectional design. This research was followed by 30 respondents who were taken by means of saturated sampling or total sampling.

Results: Democratic parenting was 2 parents (6.7%), authoritarian parenting was 18 parents (60%), permissive parenting was 10 (33.3%)

Conclusion: Parenting patterns

Keywords: Parenting, Preschool Age (3-5 Years)

PENDAHULUAN

Di Indonesia populasi anak prasekolah sebesar 23.979.000 anak (WHO, 2017). Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan pengasuhan yang berarti mendidik, membimbing dan melindungi anak (Yusuf, 2013).

Pertumbuhan perilaku tidak akan menjadi masalah bagi orang tua apabila anak tidak menunjukkan tanda penyimpangan. Akan tetapi, apabila anak telah menunjukkan tanda hal yang mengarah ke hal yang negatif akan membuat cemas bagi sebagian orang tua. Penyimpangan perilaku pada anak tersebut dapat terjadi karena pemilihan bentuk pola asuh yang kurang tepat. Proses pengasuhan anak bagi orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta gagasan, melainkan membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Mengasuh anak

merupakan situasi yang interaktif, orang tua dan anak adalah individu yang tidak mudah untuk di kategorikan, namun seiring berjalannya waktu biasanya satu gaya pengasuh yang menonjol dan bertahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang di terapkan orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil sampai anak menjadi dewasa (Meggitt, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Kerten Desa Pojok rt 01 terdapat 30 anak dengan usia 3-5 tahun. Berdasarkan wawancara pada 30 ibu yang memiliki anak berusia 3-5 tahun diketahui semua anak terkadang mengalami *tantrum*, di antaranya sering mengalami tindakan-tindakan yang mengarah pada *temper tantrum* seperti menjerit-jerit, menangis dengan keras, memukul, menendang-nendang, melemparkan barang, dan berguling-guling di lantai jika sedang marah.

Setelah dilakukan wawancara, salah satu hal yang diduga sebagai pemicu *temper tantrum* adalah gaya pengasuh orang tua. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan otoriter dan permisif memiliki intensitas *temper tarum* yang cukup tinggi. Penerapan pola asuh yang tidak sama antara ayah dan ibu juga dapat memicu *temper tantrum*, ketika anak tidak mendapatkan apa yang dia inginkan

pada salah satu pihak, maka dia akan menggunakan *tantrum* untuk mendapatkannya pada pihak lain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif *sedangkan* pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di posyandu sebanyak 30 responden. Sedangkan sampel yang digunakan dengan metode pengambilan sampel non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Analisa data dilakukan secara deskriptif.

HASIL

Tabel 1; Distribusi Umur Orang Tua

Umur Responden	(n)	(%)
15-20 Tahun	4	13.3
21-25 Tahun	12	40.0
26-30 Tahun	13	43.3
31-35 Tahun	1	3.3
Total	30	100.0

Tabel 2; Distribusi Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	(n)	(%)
SD	9	30.0
SMP	11	36.7
SMA	10	33.3
Total	30	100.0

Tabel 3; Distribusi Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	(n)	(%)
Petani	19	63.3
Wiraswasta	11	36.7
Total	30	100.0

Tabel 4; Distribusi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	(n)	(%)
Demokratis	2	6,7
Otoriter	18	60.0
Permisif	20	33.3
Total	30	100,0

PEMBAHASAN

1. Umur Responden

Berdasarkan hasil data responden berdasarkan usia yaitu sebagian besar pada usi 26-30 tahun sebanyak 13 responden (43.3%) dan terendah pada usia 31-35 tahun yaitu 1 responden (3.3%).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hurlock (2010) mengatakan bahwa usia muda lebih cenderung demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang tua, berdasarkan teori dari Hurlock maka usia tua cenderung menerapkan pola asuh otoriter atau tidak baik ini sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti.

2. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden sejumlah 30 orang

yaitu berpendidikan SD 9 orang (30.0%), berpendidikan SMA 10 orang (33.3%) dan pendidikan SMP sebanyak 11 orang (36.7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyono (2009), tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengasuh orang tua terhadap pola asuh anak. Hasil perhitungan korelasi sebesar 0,820 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pendidikan orang tua dan pengalaman mengasuh dengan pola asuh anak.

3. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden memiliki pekerjaan yang bervariasi. Mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 19 responden (63.3%) dan wiraswasta sebanyak 11 responden (36.7%).

Peran orang tua menurut Setiadi (2008) adalah sebagai ayah dan ibu. Ayah sebagai pemimpin keluarga mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pengayom, dan pemberi rasa aman sebagai setiap anggota keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. Sedangkan peran ibu adalah sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah keluarga serta sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu.

4. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua mayoritas otoriter sebanyak 18 responden (60.0%), pola asuh permisif sebanyak 10 responden (33.3%) dan pola asuh demokratis sebanyak 2 responden (6.7%). Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Fungsi pokok dari pola asuh orang tua adalah untuk mengajarkan anak menerima pengekangna-engekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Pola asuh terdiri dari 3 macam yaitu demokratis, otoriter, permisif.

Penelitian terkait yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pramawaty dan Hartaty (2012) bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10-12 tahun).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh demokratis sebanyak 2 orang tua (6,7%), pola asuh otoriter sebanyak 18 orang tua (60%) dan pola asuh Permisif sebanyak 10 orang tua (33,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis masih sangat sedikit dibanding pola asuh otoriter dan permisif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang*
- Meggit, Carolyn. (2012). *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *KOnsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Psikologizone. (2012). *Pengertian Sebab dan Cara Mengatasi Temper Tantrum*.
- Setyono. (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negri Malang.
- Wong, et al. (2009). *Wong Buku Pelajaran Pedriatik*. (alih bahasa: Andry Hartono, dkk). Jakarta: EGC.
- Yusuf, S. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya